

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan :

##### 1. Dhani & Utama (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang dampak pertumbuhan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sumber data penelitian ini dilakukan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b. Menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan & struktur modal.

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan & kebijakan dividen.

## 2. Farida & Kurnia (2016)

Penelitian ini mengambil topik bahwa Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Populasi sampel ini terdiri atas 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yang dipilih dengan cara purposive sampling.

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Menggunakan variabel independen yaitu kebijakan dividen.

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

- b. Pada penelitian terdahulu ini tidak menggunakan variabel independen yaitu struktur modal & pertumbuhan perusahaan.

### 3. Haryadi (2016)

Penelitian ini mengambil topik size perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2013. Dengan menggunakan teknik purposive sampling dan perusahaan memperoleh 263 sampel dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dalam proksikan dengan Return On Equity (ROE) dan keputusan investasi diproksikan oleh Market to Book Value of Equity (MBVE) berpengaruh pada nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa secara bersamaan, Ukuran / ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Menggunakan metode penelitian regresi linier berganda.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan variabel independen yaitu struktur modal dan kebijakan dividen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi.

#### **4. Rehman (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi periode 2006-2013. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Menggunakan variabel dependen nilai perusahaan
- b. Penggunaan variabel struktur modal sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan transportasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel Independen Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan (GROWTH).

## 5. Mandalika (2016)

Penelitian ini mengambil topik Pengaruh struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah stuktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor otomotif. Populasi penelitian ini adalah Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2011-2014. Populasi perusahaan adalah 10 perusahaan, sampel sebanyak 9 perusahaan subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Data dihitung menggunakan analisis rasio keuangan dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan yaitu secara simultan struktur aktiva, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga secara parsial struktur aktiva, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan variabel independen yaitu struktur modal.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen kebijakan dividen.

- b. Penelitian terdahulu tidak adanya variabel independen ukuran perusahaan, kebijakan dividen, growth.

**6. Senata (2016)**

Penelitian ini mengambil topik Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan terhadap Dividend Payout Ratio dengan Nilai Perusahaan yang diproksikan terhadap Price Book Value. Penelitian ini menggunakan sampel 22 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Data diuji dengan menggunakan SPSS, dengan melakukan pengujian Asumsi Klasik dan pengujian Hipotesis dengan menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dihasilkan. Variabel Kebijakan Dividen juga dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan secara individu.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b. Menggunakan variabel independen yaitu kebijakan dividen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal & pertumbuhan perusahaan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linier sederhana.

**7. Dewi & Ary (2014)**

Penelitian ini mengambil topik Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan (Growth) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Sampel dalam penelitian ini sampel yang masuk kedalam LQ 45. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial secara struktur modal, 15 pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b. Menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan kebijakan dividen.

## 8. Tommy & Saerang (2014)

Penelitian ini mengambil topik Pengaruh struktur modal, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Total Asset), risiko perusahaan (Beta) terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan.
- b. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Peneliti terdahulu tidak adanya penggunaan variabel independen yaitu kebijakan dividen.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen pertumbuhan.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu risiko perusahaan.

#### **9. Mindra & Erawati (2014)**

Penelitian ini mengambil topik Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang telah terdaftar mulai dari tahun 2009-2011 selalu melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Uji statistik menggunakan regresi linier berganda dan dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Earning Per Share (EPS), dan leverage secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan regresi linier berganda.
- b. Menggunakan variable independen yaitu ukuran perusahaan.
- c. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan.

#### 10. Maimunah & Hilal (2014)

Penelitian ini mengambil topik pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keputusan investasi (belanja modal untuk nilai buku aset), keputusan pendanaan (rasio hutang terhadap ekuitas) dan kebijakan dividen (dividend payout ratio) mempengaruhi nilai perusahaan (Price Book Value) baik secara simultan atau sebagian pada PT Mayora Indah, Tbk. periode 2004-2013 menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan harga saham PT Mayora Indah Tbk. dalam sepuluh tahun terakhir dari 2004 hingga 2013. Metode analisis analisis regresi linier berganda disajikan dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil investasi menyampaikan pengaruh negatif sebagian pada nilai perusahaan, keputusan mendanai pengaruh positif parsial pada nilai perusahaan, kebijakan dividen parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan keputusan investasi variabel secara simultan atau bersama-sama, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen menggambarkan efek positif pada nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variable dependen nilai perusahaan..
- b. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variable independen kebijakan dividen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variable independen keputusan investasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga.

**TABEL 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN**

NO	PENELITI	Tahun	<i>Variable Independen</i>			
			UP	SM	KD	GROWTH
1.	Dhani & Utama	2017	-	-	-	TB
2.	Farida & Kurnia	2016	-	-	B	-
3.	Haryadi	2016	TB	-	-	-
4.	Rehman	2016	-	-	B	-
5.	Mandalika	2016	-	TB	-	-
6.	Senata	2016	-	-	B	-
7.	Dewi & Ary	2014	-	-	-	B
8.	Tommy & Saerang	2014	B	B	-	-
9.	Mindra & Erawati	2014	B	-	-	-
10.	Maimunah & Hilal	2014	-	-	TB	-

Keterangan :

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Di dalam penelitian ini terdapat teori yang mendukung variabel-variabel yang telah digunakan, dan menunjang analisis-analisis pembahasan.

### 2.2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk menyangkut prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik dengan sengaja akan memberikan pada pasar dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori ini juga menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Sinyal yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2016).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal terkait dengan profit yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan pihak eksternal dapat menangkap sinyal positif tersebut, diharapkan pihak eksternal yang terdiri dari calon investor tertarik menanamkan sahamnya dan juga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Teori sinyal menyimpulkan, bahwa manajemen memiliki informasi yang akurat mengenai nilai perusahaan. Ketika manajemen menyampaikan informasi ke pasar, maka pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan tercermin melalui harga saham. Asimetri informasi menyebabkan manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat memengaruhi nilai perusahaan

akan melakukan berbagai cara untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan, salah satunya melalui manajemen laba (Wolk, *et al.* (2014). Ketika melakukan manajemen laba, maka laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan terlihat lebih tinggi. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal, bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

### 2.2.2. Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan adalah nilai yang bersedia untuk dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai yang bersedia dibayar pada kenyataannya tidak terpaku pada nilai yang ada pada laporan keuangannya tetapi calon pembeli atau calon investor melihat dari sudut pandang masyarakat yaitu reputasi dari perusahaan itu sendiri, tata kelola perusahaan atau manajemen perusahaan yang baik, dan prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Sukirini, 2013). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat. Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, namun salah satu yang paling sering digunakan adalah *price to book value*. *Price to book value* adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book. value* yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran

yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan.

### **2.2.3. Struktur Modal**

Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana pada suatu perusahaan, baik sumber dana yang berasal dari dalam maupun sumber dana yang berasal dari luar, akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang baik yaitu lebih mementingkan menganalisis sejumlah faktor, lalu menetapkan suatu struktur modal sasaran. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi (Brigham & Ehrhardt, 2014).

### **2.2.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan berpengaruh berbeda terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu merupakan indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh lebih cepat maka berdampak memiliki keuntungan dari citra yang positif yang diperoleh (Tommy dkk, 2014).

Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat disimpulkan bahwa dengan total aktiva perusahaan sedang mengalami peningkatan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang pada perusahaan. perusahaan mampu memperhatikan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan maka akan mendapatkan laba yang maksimum, sehingga ukuran perusahaan juga merupakan sinyal bagi para investor dalam melakukan investasi.

#### **2.2.5. Kebijakan Dividen**

kebijakan dividen berhubungan dengan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba yang diperoleh perusahaan untuk pemegang saham ataukah ditahan sebagai laba ditahan yang nantinya akan diinvestasikan kembali untuk perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional dan investasi di masa yang akan datang. Keputusan yang diambil nantinya tentu akan memiliki risiko, misalnya jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen maka dan yang ada pada pada akun laba ditahan akan berkurang dan akan mengurangi dari total sumber dana internal. Perusahaan akan membagikan dividennya bila perusahaan tersebut memiliki kelebihan dana yang diterima dari operasi perusahaan. Jika terjadi sebaliknya maka, perusahaan tidak akan membagikan labanya ke para pemegang saham atau laba ditahan maka sumber dana internal menjadi lebih besar (Agus Sartono, 2014).

### **2.2.6. Pertumbuhan**

Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Perusahaan yang relatif stabil dapat lebih memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar (Brigham & Houston, 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan dengan pertumbuhan penjualan yang baik akan berdampak pada keuntungan perusahaan, sehingga dapat menjamin keberlangsungan aktivitas perusahaan.

### **2.2.7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur modal memiliki penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal juga menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Keterkaitan struktur modal dengan teori sinyal yaitu pihak perusahaan, mengirimkan sinyal kepada pihak pihak eksternal yaitu calon investor atau calon pemberi dan jika struktur modal di dapatkan semakin kecil oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maka dapat meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan suatu kondisi perusahaan yang dinilai sebagai pencapaian perusahaan dalam proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Noerirawan & Abdul, 2012). Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dianalisis oleh pihak manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor mengenai bagaimana tingkat penilaian terhadap prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor sebagai sinyal yang lebih baik (Houston & Ehrhardt, 2014). Hasil penelitian sekaligus didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.

#### **2.2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mempengaruhi nilai perusahaan secara positif diterima (Suharli & Michelle, 2011). Keterkaitan Teori sinyal dalam pihak perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal terkait dengan ukuran yang dimiliki perusahaan, dengan mengirimkan sinyal terkait dengan ukuran perusahaan diharapkan pihak eksternal mengerti kondisi ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat

meningkatkan nilai perusahaan karena calon investor atau calon pemberi dana lebih tertarik dengan ukuran perusahaan yang besar dan juga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan ketika calon investor atau pemberi dana menanamkan saham nya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Mindra & Erawati (2014) mengatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.9. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham. Berdasarkan Signalling Theory menyatakan bahwa pada suatu kenaikan dividen akan lebih besar dari yang sebelumnya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham daripada menahan dalam bentuk laba ditahan (capital gain) maka investor akan lebih tertarik menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang membagikan labanya (Brigham & Houston, 2013). Perusahaan yang membagikan dividennya maka akan memiliki resiko tentang prospek pertumbuhan perusahaan yang akan berkurang karena dana yang seharusnya dapat dijadikan untuk kegiatan investasi.

Hasil penelitian diatas juga didukung oleh peneliti terdahulu menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Senata, 2016). Temuan ini didukung oleh teori sinyal menyatakan

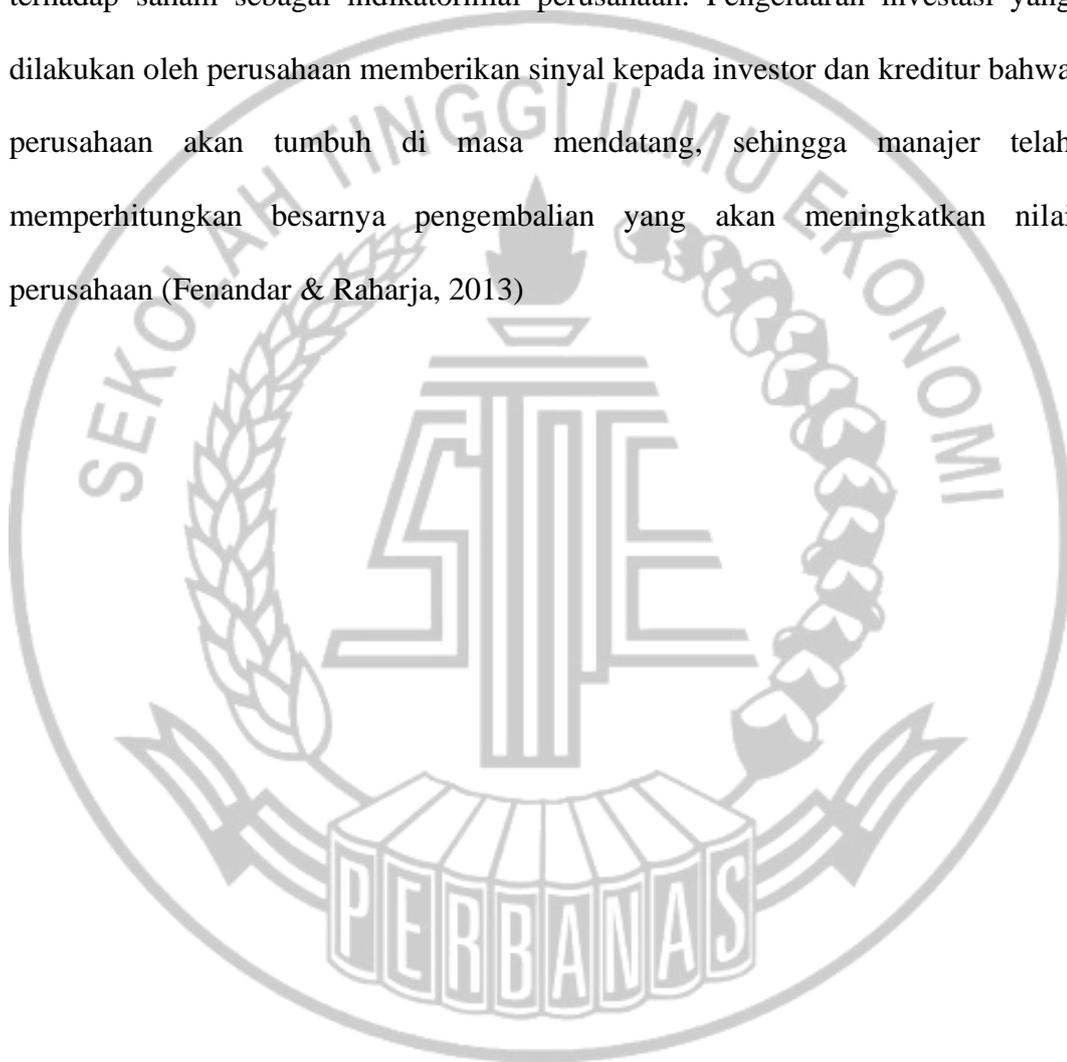
bahwa kenaikan dividen yang lebih tinggi daripada yang diharapkan adalah suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba masa depan yang baik. Sebaliknya pengurangan dividen atau peningkatan yang lebih kecil daripada yang diharapkan, adalah suatu sinyal bahwa manajemen sedang meramalkan laba yang buruk dimasa depan. Dalam hal ini maka dapat menunjukkan bahwa didalam pengumuman dividen terdapat kandungan informasi atau isyarat yang positif bagi para investor. Terjadinya perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari akibat terjadinya kenaikan atau penurunan dividen di dalam perusahaan. Apabila dividen mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya harga saham akan terjadi penurunan dikarenakan adanya dividen rendah yang dibagikan kepada pemegang saham.

#### **2.2.10. Pengaruh Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan dalam penelitian ini pada perusahaan go public dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan usaha yang baik, maka pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Para investor yang telah bergabung akan lebih tertarik dengan perusahaan berukuran besar daripada perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan akan berkembang atau sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang menunjukkan keahlian perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi yang berjalan dalam perekonomian dan sektor usaha.

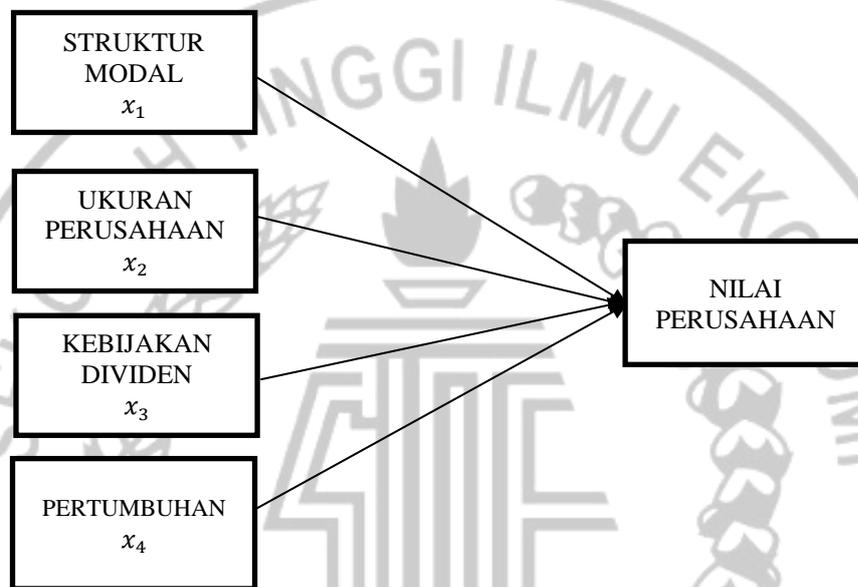
Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan (Dewi & Ary, 2014). Hal ini berarti setiap pertambahan perubahan total aktiva periode penelitian ini mempengaruhi harga perlembar saham terhadap ekuitas perlembar saham dikalangan investor. Temuan ini didukung dengan teori sinyal menyatakan bahwa pengeluaran investasi merupakan sinyal positif terhadap saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan akan tumbuh di masa mendatang, sehingga manajer telah memperhitungkan besarnya pengembalian yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Fenandar & Raharja, 2013)



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan mengenai teori sebagai dasar dalam penelitian dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran diatas menggambarkan suatu variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independent. Kerangka pemikiran diatas menunjukkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen ( Y ) . sedangkan struktur modal ( X<sub>1</sub> ), ukuran perusahaan ( X<sub>2</sub> ), kebijakan dividen ( X<sub>3</sub>), dan pertumbuhan ( X<sub>4</sub>) sebagai variabel independen.

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang saham preferen dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan dalam merencanakan pendapatan suatu modal. Kebijakan struktur modal mengaitkan adanya suatu pertukaran antara resiko

dan pengembalian. Resiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham, namun harapan dari tingkat *return* yang lebih tinggi. Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan salah satunya pada total penjualannya. Jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan investor dan memperbaiki nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Banyak perusahaan yang selalu mengkonsumsi bahwa perusahaannya memiliki prospektif dan menghadapi masalah keuangan sudah tentu akan kesulitan untuk membayar dividen. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan dividen, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan yang membagikan dividen, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (Perubahan Total Aktiva) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. bagi perusahaan yang tidak tumbuh (memiliki peluang tumbuh yang terbatas) harga saham akan merespon secara negatif jika perusahaan tersebut memiliki lebih sedikit equity di dalam struktur modalnya. Sedangkan untuk perusahaan yang tumbuh (perusahaan yang memiliki peluang tumbuh yang tinggi) harga saham akan merespon secara positif jika perusahaan tersebut memiliki lebih banyak equity di dalam struktur modalnya. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan yang sedang bertumbuh tetapi mempunyai nilai perusahaan yang negatif diharapkan perusahaan tersebut untuk memperbaiki struktur modalnya dengan memperbesar equity, hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.
- H3 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.
- H4 : Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.

